

**HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI TERHADAP KUALITAS HIDUP  
LANSIA DI PANTI WERDHA PANGESTI KECAMATAN LAWANG  
KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**YUNIA DEHI BORU**

**NIM: 2015610121**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG**

**2020**

## RINGKASAN

Kesejahteraan individu dapat berhubungan dengan terjadinya penerimaan diri. Dimana seseorang terkendala dalam menerima diri, sehingga seseorang dapat merasakan suatu kendala psikologis sedang yaitu ansietas, depresi, juga kesepian. Pengakuan pada diri sendiri akan mempengaruhi individu dalam menghadapi kehidupannya. Individu yang memiliki penerimaan diri yang negative sering kali menutup diri, merasa bersalah, cemas, stress, tidak berdaya dan tertekan. Tujuan dari pengambilan data tersebut yaitu supaya mengetahui kaitan penerimaan diri dengan kesejahteraan lanjut usia di Panti Werdha Pangesti Lawang Kabupaten Malang. Desain penelitian menggunakan desain *korelasi* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel adalah separuh lanjut usia sebanyak 45 orang, dengan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa menggunakan uji *fisher exact* ( $P < 0.013$ ). Hasil penelitian membuktikan sebagian besar responden yaitu lansia di Panti Wredha Pangesti Lawang memiliki penerimaan diri dengan kategori baik sebanyak 22 orang (48,9%), hampir seluruh responden yaitu lansia di Panti Werdha Pangesti Lawang memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 32 orang (71,1%). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penerimaan diri terhadap kualitas hidup lansia di Panti Werdha Pangesti Lawang Kabupaten Malang ( $p_{\text{value}} = 0,013 < 0,05$ ). Di sarankan kepada para lansia untuk meningkatkan penerimaan diri guna untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup.

***Kata Kunci: Penerimaan Diri; Kualitas Hidup; Lansia.***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Lansia adalah kelompok manusia yang merasakan beberapa peralihan di dalam kehidupannya dengan kurun waktu tertentu. Pada lanjut usia pasti mengalami peralihan-peralihan yang tidak akan dapat dihindari juga keadaan yang tidak akan bisa di ulang lagi oleh setiap individu. Ketika seorang telah menjadi lansia maka pada tahap ini seorang mengalami beberapa perubahan baik secara fisik, sosial, dan psikologis, perubahan fisik seperti kulit keriput, badan menjadi bungkuk, rambut mulai memutih, dan berkurangnya ketajaman panca indra, sedangkan masalah sosial seperti lansia yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri sehingga bergantung pada orang lain, dan masalah psikologis seperti cemas, depresi, sensitif dan kesepian (Saputra dan Imron,2017)

Berdasarkan data dari penelitian (Rohmah, 2012) yang dilakukan Di Panti Werdha Hargo Dedali pada bulan april 2010 didapatkan sebanyak 41 lansia. Peneliti melakukan pengumpulan hasil pertama pada 5 orang lansia, data yang didapatkan yaitu kebanyakan (80%) dari lansia mengungkapkan dan mengeluh susahnya kehidupan yang dihadapi di masa lanjut usia. Lansia merasa terkendala dalam beraktivitas, sering kali sakit, lingkungan yang tidak mendukung, dan kurang percaya diri terhadap penampilan fisiknya saat ini. Hal tersebut menjadi tanda bahwa lansia memiliki kesejahteraan yang sedikit, dimana mereka tidak dapat menikmati masa lanjut usianya, Rohmah dkk

(2012). Hal tersebut berkaitan dari penelitian Risdianto (2009) mengatakan tentang kesejahteraan menjadi suatu ukuran bahwa lanjut usia mempunyai kesejahteraan yang meningkat sehingga mereka dapat mensyukuri kehidupan dimasa tuanya. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian (Mahereza, 2008) melakukan penelitian di Panti Werdha ada 17 lansia (26,6%) mempunyai kesejahteraan yang sedikit, 12 lansia (18,8%) mempunyai kesejahteraan yang cukup sedangkan 3 lansia (4,7%) mempunyai kesejahteraan yang meningkat.

Penerimaan diri merupakan sikap positif terhadap dirinya sendiri, dapat melakukan penerimaan diri terhadap keberadaan dirinya secara tenang dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, tidak berorientasi dengan masa lalu, tetapi memiliki kesadaran dan penerimaan penuh serta menghargai diri sendiri dan menghargai orang lain. Rendahnya kualitas hidup lansia terjadi ketika lansia tidak menerima perubahan psikologis yang dialami dalam hidupnya, ketika penerimaan diri lansia meningkat maka kualitas hidup lansia juga akan tinggi, karena dalam hidup penerimaan diri sangat penting dalam menjamin kehidupan kualitas hidup lansia yang lebih baik (Rosmery dkk, 2015).

Individu yang memiliki penerimaan diri yang negatif sering kali menyendiri, ansietas, depresi, dan tertekan sehingga hal ini bias menyebabkan kualitas hidup dan sulit untuk menjalani kehidupannya dengan baik (Nurhasyanah, 2012). Kesejahteraan seseorang dapat dikaitkan karena munculnya pengakuan pada diri sendiri. Seseorang yang mengakui dirinya akan mempunyai kesejahteraan hidup yang meningkat, namun ketika orang

tidak mengakui dirinya, akan merasakan suatu gangguan psikologi ringan dengan ansietas, stress, depresi, juga kesepian (Machdan & Hartini, 2012).

Kualitas hidup adalah suatu komponen yang kompleks terhadap kehidupan masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang mencakup usia harapan hidup, kepuasan dalam kehidupan, kesehatan psikologis, mental, fungsi kognitif, standar dan perhatian. Kualitas hidup adalah salah satu konsep yang besar dimana disebabkan oleh kondisi fisik individu, psikologis, tingkat memandirian dan hubungan individu dengan lingkungan. Peralihan bentuk tubuh yang dialami oleh lanjut usia sangat berkaitan dengan pertukaran psikologisnya. Akibat yang muncul dari beberapa peralihan pada lanjut usia yaitu bila belum secara tepat, hal ini dapat menyebabkan kesehatan lansia secara umum. Rendahnya kesejahteraan lanjut usia terjadi ketika lansia tidak menerima perubahan psikologis yang dialami dalam hidupnya. Ketika penerimaan diri lansia meningkat maka kualitas hidup lansia juga tinggi, karena dalam hidup penerimaan diri sangat penting dalam menjamin kehidupan kualitas dalam lansia yang lebih baik (Yuliati dkk, 2014).

Cara membenahi penerimaan diri adalah dengan cara memfokuskan lansia pada kegiatan yang disukai, sehingga lansia menilai bahwa hidup mereka sangat berharga, berguna dan lansia bisa menerima dirinya sendiri. Pengakuan diri adalah suatu tindakan dari pengobatan dan upaya peningkatan kualitas hidup untuk lanjut usia. Masalah pengakuan diri dapat menyebabkan peningkatan kualitas hidup lanjut usia (Kalimaftika dan Saifudin, 2013).

Hasil penelitian Haryadi (2014), didapatkan oleh hubungan antara penerimaan diri dengan angka harapan hidup di kelurahan Wates kecamatan Magersari kota Mojokerto, dimana lansia yang mempunyai angka harapan hidup yang rendah lebih besar dari pada lansia yang mempunyai angka harapan hidup yang tinggi dan sebagian besar lansia memiliki penerimaan diri yang negatif. Hasil penelitian kalimaftika dan saifudin (2013), menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara variabel pengakuan diri dan stres pada lanjut usia di dusun dan Desa Lebak Adi Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan, karena sebagian besar lansia di dusun lebih mengalami tingkat depresi yang tinggi dan penerimaan diri yang kurang baik. Penelitian Yuzefo dkk, (2013), didapatkan bahwa berkaitan dengan kondisi agama dan kesejahteraan lanjut usia, sehingga lanjut usia di Desa Tuah Karya yang memiliki spiritual meningkat sebanyak 2,62% mengalami kesejahteraan. Hal tersebut disebabkan terdapat beberapa aspek yang kaitannya dengan status spiritual dan kesejahteraan. Peneliti Rohmah dkk (2012), menunjukkan bahwa kesejahteraan lansia dapat dipengaruhi oleh keadaan tubuh, karena kualitas hidup yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor fisik, faktor psikologi, faktor sosial dan faktor lingkungan. Faktor yang sangat mempengaruhi kualitas hidup lansia pada peneliti ini adalah faktor psikologi.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada 5 orang lansia di pantai Werdha pangesti pada tanggal 16 januari 2019, didapatkan 3 orang lansia yang mengatakan bahwa mereka merasa sedih, merasa terbuang dititipkan di panti dan tidak dapat mendapatkan dukungan dari keluarga, 1 orang mengatakan memiliki perasaan bersalah karena mereka tidak bekerja sehingga tidak

memperoleh penghasilan, dengan kondisi yang ada lansia akan mengalami stres, cemas, depresi dan kesepian. Lansia tersebut memiliki penerimaan diri yang kurang baik, dan 1 orang juga mengatakan tidak ada masalah dengan kondisinya saat ini, dimana lansia menerima setiap perubahan yang datang dalam hidupnya. Berdasarkan data yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti “tentang hubungan penerimaan diri terhadap kualitas hidup lansia di Panti Werdha Pangesti”.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Apakah ada hubungan antara penerimaan diri terhadap kualitas hidup lansia di pantai Werdha Pangesti?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengidentifikasi keterkaitan antara penerimaan diri dengan kesejahteraan lansia di Panti Werdha Pangesti.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi penerimaan diri lansia panti Werdha Pangesti.
- b. Untuk mengidentifikasi kualitas hidup lansia dari panti Werdha Pangesti
- c. Untuk menganalisis hubungan antara penerimaan diri dengan kualitas hidup lansia di panti Werdha Pangesti.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

sebagai bahan informasi tentang manfaat penerimaan diri terhadap kualitas hidup lansia di Panti Werdha Pangesti.

#### 1.4.2 Manfaat praktis

##### 1) Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai informasi bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada lansia yang mengalami penerimaan diri kurang baik.

##### 2) Bagi Masyarakat

penelitian ini diharapkan dapat mengingatkan kepada masyarakat khususnya keluarga yang mempunyai kesibukan dalam bekerja untuk lebih sering mengunjungi lansia yang ada di panti.

##### 3) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada peneliti tentang kondisi kesejahteraan lansia dan cara mencegah terjadinya penerimaan diri yang kurang baik.

##### 4) Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat memperoleh informasi, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

### 1.5 KEASLIAN PENELITIAN

No	Judul	Peneliti	Jurnal	Metode	Hasil	Saran
1.	Hubungan antara penerimaan diri lansia dengan harapan hidup di kelurahan wates kota mojosari	Yusuf hariadi	Medica majapahit vol 6. No. 2, oktober 2014	Desain penelitian adalah ex post facto dengan pendekatan studi retrospektif	Terdapat hubungan antara penerimaan diri dengan angka harapan hidup di kelurahan wates kecamatan magersari kota mojosari	Perlu diteliti faktor yang mempengaruhi angka hidup pada lansia



2. Pengaruh faktor fisik terhadap kualitas hidup lanjut usia Anis ika nur rohmah purwani ngsih, khorida tul bariyah Jurnal keperawatan ISSN 2086-3071 volume 3, nomor 2 Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional study dengan teknik nonprobability sampling tipe purposive sampling pada lanjut usia di panti werdha hargo dedali yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian Menunjukkan terdapat pengaruh faktor fisik pada kualitas hidup lanjut usia Diadakannya pemeriksaan kesehatan rutin untuk menunjang kesejahteraan fisik lansia yang optimal.
3. Hubungan status spiritual dengan kualitas hidup pada lansia Mira afnesta yuzefo, febriana sabrian, Riri novayeli nda Jurnal psikologi jom vol 2 no 2, oktober 2015 Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kondisi spiritual dan kualitas hidup lansia. Disarankan kepada keluarga untuk merawat lansia dan memberikan dukungan lansia yang optimal untuk meningkatkan kualitas hidup lansia.

4. Hubungan penerimaan diri dengan tingkat depresi pada lanjut usia (lansia) di dusun lebak adi desa lebak adi kecamatan sugio kabupaten lamongan Ribza kalimafti ka, moh. Saifudin Vol. 01, no.xiv, april 2013 Penelitian ini menggunakan studi analitik corelasional dengan pendekatan cross sectional. Studi analotik corelasional. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel penerimaan diri dengan tingkat depresi pada lansia. Bagi peneliti yang akan datang untuk lebih cermat dalam melakukan penelitian khususnya tentang depresi pada lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. Buletin Penelitian Kesehatan. No.4 (Vol. 21). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jurnal bulletin penelitian kesehatan. No.4 (Vol. 21 ): 26-53
- Bandiyah, 2009. *Lanjut Usia Dan Keperawatan Gerontik*. Nuha Medika. Yogyakarta. Gejala Dan Tanda Gagal Ginjal Akut (<http://www.jevuska.com/2007/01/19/gagal-ginjal-akut/>). Diakses Tanggal 2 Agustus 2016.
- Brown, Jackie, Et All. (2014). *Models Of Quality Og Life: A Taxonomy, Overview And Systematic Review Of The Literatur European Forum On Poputation Ageing Research*.
- Chamberlain, J. & Haaga, D. (2001). *Unconditional Self-Acceptance And Psychological Health*. *Journal Of Rational Emotive And Cognitive Behavior Therapy*, Vol 19 No 3: 163-176)
- Dina, Y.S. 2010. *Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kompetensi Interpersonal Pada Remaja Panti Asuhan*. Jurnal. 279483886 *Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kompetensi Interpersonal Pada Remaja Panti Asuhan* (Diakses Pada 24 Juni 2015).
- Hariyadi, Y. (2014). *Hubungan Antara Penerimaan Diri Lansia Dengan Angka Harapan Hidup Di Kelurahan Wates Kota Mojokerto* . *Medica Majapahit* , 78-95.
- Herminingsih, Y. K., & Astutik, Y. 2013. *Hubungan Penerimaan Diri dengan Perilaku*
- Jersild, A.T. 2005. *The Psychology of Adolescent*. New York: The McMillan. *Komunitas dengan di Pelayanan Sosial Lanjut Usia* . *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 97-94.
- Kalimaftika, R., & Saifudin , M. ( 2013 ). *Hubungan Penerimaan Diri Dengan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia (Lansia) Di Dusun Lebak Adi Desa Lebak Adi Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan* . *Surya*, 30-37.
- Machdan, D. M., & Hartini, N. 2012. *Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Tundaksa di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan*. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. 1(2). 79-85.
- Maryam, S, Dkk. 2008. *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Muslimah, Nurlia, 2010. *Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kebahagiaan Pada Anak Jalanan*. Jurnal. [Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/DspAce/123456789/4395/1/NURLIA%20MUSLIMAHFPS.Pdf](http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/DspAce/123456789/4395/1/NURLIA%20MUSLIMAHFPS.Pdf) (Diakses Pada 10 Desember 2015)

- Nursalam. (2013). Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrument Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika. Vol 01 No 3:56-63.
- Nurhasyanah. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Pada Wanita Infertilitas . *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Vol. 1, No.1, 143-152.
- Nugroho, W (2008). Keperawatan Gerontik & Geriatrik Edisi 3. Jakarta : Egc. Vol 03 No 8: 48-59
- Octaviyanti, R. 2013. Kualitas Hidup (Quality Of Life) Seorang Penderita Tuberkulosis (TB). Skripsi. Surabaya : UIN Sunan Ampel.
- Papalia, D.E, olds, S.W dan Fledman, R.D (2014) human development: diambil tanggal 14 april 2012. <http://www.asri.ui.ac.id>
- Padila, 2013. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Priadana, I. F., & Sukianti, S. D. (2019). Penerimaan Diri Dengan Subjective Well-Being Pada Lansia Di Panti Werdha. Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Sosial, Vol 5 No 2 : 351-355.
- Rosmery, Machmud, R., & Putri, S. K. (2015). Analisis Karakteristik Keluarga dan Pemanfaatan Posyandu Lansia terhadap Psychological Well Being Lansia. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 122-129
- Rohmah, I. A., Purwaningsih, & Bariyah, K. (2012). Kualitas Hidup Lanjut Usia. *Jurnal Keperawatan, Issn 2086-3071*, 120-132.
- Kubler, Ross, 2011. On Grief And Grieving Finding The Meaning Of Grief Through The 5 Stages Of Loss. New York: Sribner. (Serial Online) [Http://Boks.Google.Co.Id/Books?Id](http://Boks.Google.Co.Id/Books?Id). Diakses Pada 19 September 2018.
- Ratna. (2008). Pengaruh Faktor-Faktor Kesehatan, Ekonomi, dan Hubungan Sosial Terhadap Kemandirian Orang Lanjut Usia. [http://www.damandiri.or.id/file/ratna\\_suhartini\\_unair\\_bab1 .pdf](http://www.damandiri.or.id/file/ratna_suhartini_unair_bab1.pdf). Tanggal 21 April 2010. Jam 09.08 WIB
- Risdianto. (2009). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia di Desa Kembang Kuning Cepogo Boyolali. Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tidak dipublikasikan
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Vol 22 No 2 :24-56.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Vol 12 No 7 :45-65.
- Saputra, D., & Imron , A. (2017). Mekanisme survival pemulung di kompleks pemulung lansia (lanjut usia) tangkis gang 17 barata jaya surabaya. *Mekanisme Survival Pemulung Lansia* , 1-7.

- Santrock, J.W. (2012). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 Jilid 1, Penerjemah: Widyasinta,B)*. Jakarta: Erlangga. Vol II No 4 : 21-34.
- Setyaningsih, E., Setiyawan, & Saelan (2017). Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Panti Wredha Dharma Bhakti Kasih Surakarta. *Jurnal Gerontok*, Vol 05 No 9 : 1-12.
- Tamher, S. & Noorkasiani. (2009). Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika. Vol 1 No 10: 79-83.
- Tentama, F. (2011). Hubungan inferioritas dengan self-acceptance pada penyandang tunadaksa. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dosen Kopertis Wilayah V Yogyakarta*. Yogyakarta: Kopertis Wilayah V. ISBN: 978-602-936704-1.
- Tentama, F. (2010). Berpikir Positif Dan Penerimaan Diri Pada Remaja Penyandang Cacat Tubuh Akibat Kecelakaan. *Humanitas*, VII(1): 66-75.
- Tentama, F. (2011). Hubungan Inferioritas Dengan Self-Acceptance Pada Penyandang Tunadaksa. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dosen Kopertis Wilayah V Yogyakarta*. Yogyakarta: Kopertis Wilyah V. ISBN: 978-602-936704-1.
- Tentama, F. (2012). Manfaat penerimaan diri bagi difabel. *Republika*, 69
- Tentama, F. (2014). Hubungan positive thinking dengan self-acceptance pada difabel (bawaan lahir) di SLB Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Integratif*, 2(2), 1-7.
- Wibowo, M. A. 2013. *Penerimaan Diri Pada Individu Yang Mengalami Prekognisi*. Universitas Gunadarma.
- World Health Organization. (2004). *The World Health Organization Quality of Life (WHOQOL)-BREF*. [http:// www.who.int/substance\\_abuse/ r e s e a r c h \\_ t o o l s / e n / i n d o n e s i a n \\_ w h o q o l . p d f](http://www.who.int/substance_abuse/research_tools/en/indonesian_whoqol.pdf). Tanggal 31 Mei 2010. Jam 15.04 WIB.
- Yanta Mahareza. (2008). *Perbedaan Kualitas Hidup Lanjut Usia yang Tinggal di Panti Werdha dan yang Tinggal Bersama Keluarga*. Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga. Tidak dipublikasikan.
- Yuliati, a., & Baroya, N. (2014). Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Komunitas dengan di Pelayanan Sosial Lanjut Usia . *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 97-94.
- Yuzefo, A. M., Sabrian, F., & Novayelinda, R. (2015). Hubungan Status Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia. *Jom Vol 2 No 2* , 1266-1274.
- Zainuddin, S.K. (2002). Masalah kesehatan jiwa lansia. <http://www.epsikologi.com>.